

## Peningkatan Penguasaan Guru di Sulawesi Barat Pada Kompetensi Dasar Peran Tokoh Nasional Daerah Memperjuangkan Kemerdekaan

**Bahri<sup>1</sup>, Andi Dewi Riang Tati<sup>2</sup>, Asmunandar<sup>3</sup>, Khaeruddin<sup>4</sup>, Ahmad Subair<sup>5</sup>, Andi Dody May Putra Agustang<sup>6</sup>, Ibrahim Arifin<sup>7</sup>**

Universitas Negeri Makassar

E-mail: bahri@unm.ac.id<sup>1</sup>, andi.dewi.riang@unm.ac.id<sup>2</sup>, asmunandar@unm.ac.id<sup>3</sup>, khaeruddin@unm.ac.id<sup>4</sup>, Ahmadsubair@unm.ac.id<sup>5</sup>, andidody@unm.ac.id<sup>6</sup>, ibrahim@unm.ac.id<sup>7</sup>

### Article History:

Received: 02 Mei 2023

Revised: 10 Mei 2023

Accepted: 12 Mei 2023

**Keywords:** *Kompetensi Guru, Kompetensi Dasar*

***Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab renndahnya penguasaan guru-guru sejarah di Propinsi Sulawesi Barat pada kompetensi dasar peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut terjadi karena guru tidak mampu menjelaskan secara kronolis peristiwa yang terjadi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan, termasuk peristiwa dalam tingkat lokal. Penyebab lainnya adalah guru belum mengintegrasikan sejarah lokal dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya perlakuan, guru yang menguasai kompetensi tersebut adalah 42%, sedangkan setelah diadakannya perlakuan adalah 84,5%*

## PENDAHULUAN

Jabatan profesi guru merupakan jabatan yang sangat strategis dalam rangka pembangunan bangsa. Menurut Moh. Uzer Usman “Potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini (Sanusi 2013). Keududukan strategis guru tidak hanya dalam skala makro, tetapi juga dalam skala mikro, yakni dalam kegiatan dan proses pembelajaran.

Kedudukan guru dalam sistem persekolahan menempati posisi strategis, berada di garis paling depan, mengajar di depan kelas, menghadapi dan mengatasi secara langsung berbagai persoalan yang terjadi dengan peserta didik di kelas dan di sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Keberhasilan peserta didik menguasai pengetahuan dan mengasah ketajaman keterampilan, bergantung kepada guru dalam memberikan arahan, tuntunan, bimbingan, dan keteladanan yang baik. Dengan demikian guru bukan hanya menjadi ujung tombak pendidikan di sekolah, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan secara nasional. Hasil studi Hattie (2003) menjelaskan bahwa faktor guru mempunyai sumbangan besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah (Hsb 2018, Firdianti 2018).

Pembinaan dan pengembangan profesi guru idealnya mencakup 4 (empat) kompetensi inti secara simultan, namun dalam penerapannya perlu memperhatikan skala prioritas mengingat pada

tataran empirik usaha kegiatan dan/atau usaha pembinaan dan pengembangan terkendala oleh faktor-faktor sumber daya (dalam arti luas) (Muslich 2022). Kompetensi inti yang mendesak untuk ditingkatkan adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru, antara lain kemampuan menguasai bidang ilmu, sumber bahan ajaran, baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu (*diciplinary content knowledge*), dan pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (*pedagogical content knowledge*). Salah satu aspek dari kompetensi profesional adalah menguasai bahan pengajaran (Jamin 2018).

Kompetensi profesional, antara lain mencakup menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (Bagou and Sukung 2020). Hasil riset Badan Penelitian dan Pengembangan Diknas bahwa pemahaman para guru terhadap materi pelajaran relatif rendah.

Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kompetensi profesional, khususnya dalam hal peningkatan penguasaan materi bidang studi menjadi sangat urgen untuk dilakukan, baik dalam bentuk formal, maupun informal. Oleh karena itu tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembiayaan PNPB Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM termotivasi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan penguasaan materi bidang studi pada guru-guru Sejarah, khususnya yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar peran tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

## LANDASAN TEORI

Makna kompetensi dipandang sebagai pilarnya atas kinerja satu profesi atau dalam konteks ini adalah kinerja guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru (Novauli 2015).

Kompetensi merupakan suatu tugas memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Kadir 2013).

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan Pendidikan yang dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan Pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator berikut: 1) mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik, 2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, 3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan Pendidikan di sekolah, 4) mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas (Febriana 2021, F. Avila 2021, )

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa 2008). Selain itu kompetensi guru juga merupakan perpaduan kemampuan profesional, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi; penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme (Jamin 2018).

Empat kompetensi guru:

- 1) Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, b) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, c) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, d) guru memahami menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, f) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian dilihat dari aspek psikologis kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian; a) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku, b) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, c) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, d) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan e) memiliki akhlak yang mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong;
- 3) Kompetensi sosial, artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.
- 4) Kompetensi profesional, mengacu pada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional biasanya dibedakan profil kompetensi yaitu mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seorang tenaga profesional Pendidikan dan spektrum kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif (Hatta 2018), (Sumarto 2016).

## **METODE**

Sesuai dengan permasalahan mitra sebagaimana diuraikan, maka solusi yang akan dilakukan adalah melaksanakan kegiatan interaktif-edukatif dengan menggunakan berbagai

metode, antara lain:

1. Lecturing,
2. Tanya-jawab
3. Diskusi

Dalam rangka memberikan pemahaman secara mendalam dan meluas untuk meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran Sejarah oleh guru sebagaimana terkandung dalam kompetensi dasar berkaitan dengan bidang sejarah, khususnya kompetensi dasar menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun target luaran yang diharapkan melalui program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah guru-guru mata pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Polman dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar tentang menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kelayakan Perguruan Tinggi, dalam hal ini khususnya kualifikasi dan skill tim pelaksana yang diusulkan sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, ketiga pengusul sangat berkompeten memberikan pelatihan terkait meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran Sejarah kepada guru sebagaimana terkandung dalam kompetensi dasar berkaitan dengan bidang sejarah. khususnya kompetensi dasar tentang menganalisis peran tokoh daerah dan nasional dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dalam keanggotaan PKM ini kualifikasi pendidikan yang dimiliki adalah Strata Tiga (Doktor) yaitu Dr. Bahri, S.Pd, M. Pd sebagai Ketua dan Asmunandar, S.S, M.A, Andi Dewi Ring Tati, S.Pd, M. Pd, Khaeruddin, S.Pd, M.Pd, Ahmad Subair, S.Pd, M.Pd, Andi Dody May Putra Agustang dan Ibrahim Arifin sebagai anggota. yang tentunya memiliki keahlian yang mendukung penyelesaian permasalahan yang dihadapi guru-guru didalam memahami kompetensi dasar menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan di indonesia. Dalam tim ini juga melibatkan beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah guna menjamin dan menguatkan keberhasilan pencapaian target luaran PKM ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kegiatan Awal**

Pelaksanaan kegiatan awal dilaksanakan pada hari Tanggal 17 Juni 2022 dengan pemberian materi penguasaan pembahasan kompetensi menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan bangsa Indonesia dengan materi berikut:

**Tabel 1. Materi Penguasaan Kompetensi Kegiatan Awal**

<b>No</b>	<b>Pokok Pembahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Narasumber</b>
1.	Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Dr. Bahri, S.Pd, M. Pd Asmunandar, S.S, M.A.
2.	Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Andi Dewi Riang Tati, S.Pd, M. Pd Asmunandar, S.S, M.A.
3.	Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Dr. Bahri, S.Pd, M. Pd Khaeruddin, S.Pd, M.Pd.
4.	Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan	Ceramah Diskusi	Ahmad Subair, S.Pd, M.Pd. Khaeruddin, S.Pd, M.Pd.

kemerdekaan Indonesia	Tanya jawab	
-----------------------	-------------	--



Foto 1. Pemaparan Penguatan KD oleh pemateri bersama dengan ketua AGSI Sulawesi Barat

Dalam kegiatan awal tersebut diperoleh beberapa informasi terkait dengan kemampuan 100 orang guru yang dibagi dalam 5 kelompok terkait dengan penguasaan kompetensi dasar pada KD peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kegiatan Awal

No	Jumlah guru	Komptensi terhadap tokoh Nasional	Komptensi terhadap tokoh daerah	Rata-rata
1	20	50%	60%	55%
2	20	65%	45%	55%
3	20	60%	30%	45%
4	20	40%	50%	45%
5	20	50%	50%	50%

Berdasarkan data awal pada pelatihan tersebut, disimpulkan bahwa penyebab dari rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru terkait dengan komptensi peran tokoh daerah dan nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia disebabkan oleh;

- 1) Dari 100 orang peserta penguatan kompetensi KD peran tokoh daerah dan nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia hanya 42% yang mampu memahami kompetensi tersebut dengan baik;
- 2) Dari 100 orang peserta penguatan kompetensi KD peran tokoh daerah dan nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia terdapat 58% belum mampu memahami kompetensi tersebut dengan baik.

### Refleksi kegiatan Awal

Sesuai dengan hasil refleksi setelah dilaksanakannya kegiatan awal, ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan kegiatan awal adalah: a) guru belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepahlawanan, khususnya pahlawan daerah dalam pembelajaran, b) guru belum mampu menjelaskan secara kronologis terkait peristiwa baik nasional maupun lokal pada masa mempertahankan kemerdekaan, c) alokasi waktu untuk membahas materi nasional dan daerah yang sangat singkat.

### Deskripsi Kegiatan Lanjutan

Pelaksanaan kegiatan awal dilaksanakan pada hari Tanggal 18 Juni 2022 dengan materi yang sama dengan dengan kegiatan awal. Meskipun demikian difokuskan pada materi-materi sejarah lokal Sulawesi Barat dan peran tokoh-tokoh lokal dalam mempertahankan kemerdekaan. Adapun materi yang dimaksud adalah:

**Tabel 2. Materi Penguasaan Kompetensi Kegiatan Lanjutan**

No	Pokok Pembahasan	Metode	Narasumber
1.	Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Dr. Bahri, S.Pd, M. Pd Asmunandar, S.S, M.A.
2.	Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Andi Dewi Riang Tati, S.Pd, M. Pd Asmunandar, S.S, M.A.
3.	Menganalisis materi sejarah lokal Sulawesi Barat yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Dr. Bahri, S.Pd, M. Pd Khaeruddin, S.Pd, M.Pd.
4.	Menganalisis peran tokoh-tokoh lokal Sulawesi Barat yang berperan penting dalam mempertahankan kemerdekaan di Indonesia.	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Ahmad Subair, S.Pd, M.Pd. Khaeruddin, S.Pd, M.Pd.



Foto 2. Sesi tanya jawab peserta dengan pemateri

Dalam kegiatan lanjutan tersebut diperoleh beberapa informasi terkait dengan

perkembangan kemampuan 100 orang guru setelah diadakan perlakuan pada kegiatan awal. Tetap dibagi dalam 5 kelompok terkait dengan penguasaan kompetensi dasar pada KD peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Kegiatan Awal**

No	Jumlah guru	Komptensi terhadap tokoh Nasional	Komptensi terhadap tokoh daerah	Rata-rata
1	20	80%	85%	82,5%
2	20	90%	85%	87,5%
3	20	90%	80%	85%
4	20	75%	90%	82,5%
5	20	85%	85%	85%

Berdasarkan data awal pada pelatihan tersebut, disimpulkan bahwa penyebab dari rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru terkait dengan komptensi peran tokoh daerah dan nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia disebabkan oleh;

- 1) Dari 100 orang peserta penguatan kompetensi KD peran tokoh daerah dan nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia hanya 84,5% yang telah mampu memahami kompetensi tersebut dengan baik;
- 2) Dari 100 orang peserta penguatan kompetensi KD peran tokoh daerah dan nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia setelah dilakukan perlakuan pada kegiatan awal tersisa 16,5 yang belum mampu memahami kompetensi tersebut dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan awal dan kegiatan lanjutan disimpulkan bahwa pelatihan “Penguasaan kompetensi dasar peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia” berdampak sangat baik terhadap kemampuan guru sejarah di Sulawesi Barat, termasuk kemampuan dalam mengintegrasikan tema-tema sejarah lokal dan peran tokoh-tokoh lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

1. Terima kasih kepada Bapak Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Barat yang telah memeberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Terima kasih kepada bapak rektor Unicersitas Negeri Makassar dan Dekan Fakultas Ilmus Sosial dan Hukum UNM yang telah memberikan kepercayaan kepada tim kami menjadi salah satu tim yang diizinkan untuk melaksanakan pengadain masyarakat pada tahun 2022;
3. Terima kasih kepada MGMP mata pelajaran sejarah dan AGSI Sulawesi Barat atas Kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berlangsung dengan ramai dan lancar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bagou, Dewi Yulmasita, and Arifin Sukung. 2020. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Jambura Journal of Educational Management* 122–30.
- Febriana, Rina. 2021. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.

- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Hatta, Muhammad. 2018. "Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru."
- Hsb, Abd Aziz. 2018. "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah."
- Jamin, Hanifuddin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 19–36.
- Kadir, Abdul. 2013. "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah." *Dinamika Ilmu*.
- Mulyasa, E. 2008. "Standar Kompetensi Dart Sertifikasi Guru, PT." *Remaja RosdaKarya: Bandung*.
- Muslich, Masnur. 2022. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Novauli, Feralys. 2015. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3(1):45–67.
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11(2):143–53.
- Sumarto, Sumarto. 2016. "Tugas Profesional Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1(02):168–87.